

BAB I

PENDAHULUAN

- **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran pelajaran IPA di sekolah dasar dilaksanakan tergantung pada kondisi sekolahnya, baik metodenya atau media pembelajarannya. Secara umum pembelajaran IPA masih disampaikan secara konvensional dalam artian ceramah dan tanya jawab. Peranan guru lebih dominan sebagai penceramah bukan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan siswa menerima konsep-konsep IPA secara abstrak. Hanya sedikit yang menggunakan metode eksperimen demonstrasi atau karya wisata. Hal itu terkendala pada ketersediaan media pembelajaran, apalagi SD dimana siswanya tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran dan gurunya tidak kreatif mempergunakan atau membuat sendiri alat peraga dan hanya mengandalkan sepenuhnya pada buku paket yang bersumber dari dinas pendidikan nasional atau departemen pendidikan atau buku teks lain. Suasana belajar yang monoton dan hanya dilaksanakan didalam kelas saja merupakan salah satu penyebab siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam GBPP pendidikan dasar (Depdiknas,2006) dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah : pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikan karya sebagai aspek penting kecakapan hidup, oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pemberian pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran

dan sikap ilmiah. Masih dalam GBPP Depdiknas 2006, Pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mengetahui cara mencari tahu tentang alam yang sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan materi saja tetapi berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip juga merupakan proses penemuan.

Tujuan kurikuler ini mencakup hakekat IPA dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA harus menggambarkan, dijiwai, serta diarahkan untuk mencapai tujuan kurikuler ini. Perangkat pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran IPA harus mengacu pada tujuan pembelajaran IPA dan memperhatikan karakteristik siswa sebagai pembelajar. Demikian pula keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai untuk mencapai tujuan di atas harus benar-benar dilatihkan melalui kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran sebaiknya tidak hanya di kelas tetapi perlu sesekali belajar diluar kelas guna menghindari rasa jenuh dan bosan yang sering dialami kebanyakan siswa.

Bila dalam proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar factor guru, siswa atau metode pembelajaran tidak berkembang maka akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Bahkan kondisi tersebut akan berpengaruh pula pada hasil pembelajaran terutama tampak pada hasil belajar siswa.

Kondisi demikian terjadi pula pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA, di kelas V SD Negeri Cikaret, dimana dari kondisi awal kegiatan

belajar mengajar di kelas V SD Negeri Cikaret menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal, dimana 20 siswa dari 30 siswa hasil belajarnya kurang dari 65 sebagai batas SKM. Yang dimaksud dengan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu jika 85 % dari sejumlah siswa dalam satu kelas telah memperoleh nilai 6,5 atau lebih

Dari data refleksi awal diantaranya menunjukkan bahwa permasalahan yang merupakan kasus kelas adalah hasil belajar siswa yang sangat rendah. Hal itu ditunjukkan dari hasil ulangan harian pada materi makhluk hidup dan proses kehidupan.

Berdasarkan kondisi tersebut diatas , maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran
- Proses pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi serta hanya dilakukan didalam kelas.

- Hasil belajar siswa relative rendah dan belum mencapai KKM
- Metode pembelajaran yang kurang tepat
- Siswa belum maksimal menjelaskan kembali konsep yang diterima

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk belajar IPA, diduga karena pendekatan, metode, model pembelajaran, maupun strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat, juga kemampuan guru serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga, dan buku pegangan siswa yang terbatas sehingga mengakibatkan rendahnya

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pada mata pelajaran IPA.

Untuk itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode yang dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan mengurangi dominasi guru dalam pengajaran. Agar siswa tidak merasa sulit belajar IPA, pemahaman terhadap konsep IPA lebih mudah dan siswa tidak merasa jenuh, guru dapat memanfaatkan alat –alat laboratorium dan alat peraga sederhana yang dibuat guru serta pemanfaatan kondisi lingkungan sekitar sekolah.

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman siswa kelas V SD Negeri Cikaret terhadap konsep Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar atau meningkatnya ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Adapun target peningkatan yang hendak dicapai sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa dalam satu kelas dapat mencapai nilai sekurang-kurangnya 6,5.

Ditinjau dari tahap intelektual, siswa SD berada pada tahap operasional konkrit, siswa SD lebih memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui peristiwa nyata, para peneliti juga menemukan bahwa banyak siswa dapat belajar lebih efektif melalui belajar bersama dan dilakukan diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah. Merujuk pada tujuan pembelajaran IPA, penelitian yang akan diterapkan pada pembelajaran IPA dikelas V SD

Negeri Cikaret akan mencoba menerapkan metode Karyawisata, dengan metode ini diharapkan siswa kelas V SD Negeri Cikaret dapat memahami konsep-konsep IPA dan semangat belajar IPA. Metode Karyawisata dipandang lebih tepat untuk mengetahui cara mencari tahu tentang alam yang sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan materi saja tetapi berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip juga merupakan proses penemuan. Metode Karyawisata mungkin akan memudahkan siswa untuk

belajar mencari sendiri mengenai prinsip-prinsip IPA, dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah, anak-anak akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.

Metode Karyawisata merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Lingkungan yang ada disekitar siswa merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, dapat memberikan hasil yang ingin dicapai lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya (*direct Experiences*), keadaan yang alami, lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.

- **Rumusan Masalah**

Dari luasnya permasalahan yang diteliti, serta adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, berdasarkan identifikasi masalah maka

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- Apakah Metode Karyawisata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Cikaret Kec. Kebonpedes Kab. Sukabumi?
- Apakah dengan menggunakan Metode Karyawisata dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Cikaret, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran?

- **Tujuan Penelitian**

Mengacu pada uraian masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Karyawisata dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri Cikaret Kec. Kebonpedes Kab. Sukabumi.
- Mengetahui penggunaan Metode Karyawisata dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas V SD Negeri dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

- **Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan Metode Karyawisata pada siswa kelas V SD Negeri Cikaret Kec. Kebonpedes Kab. Sukabumi adalah

- Manfaat Teoritis

Apabila Penelitian ini dapat diterima kebenarannya oleh guru, Kepala

Sekolah, para tenaga kependidikan dan lainnya, diharapkan dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan informasi dan motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian.

- **Manfaat Praktis**

- **Bagi Guru**

Sebagai pelaku penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan dalam penelitian sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

- **Bagi siswa**

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mereka dapat aktif melaksanakan pembelajaran serta dapat bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah, pengamatan, dan dapat meningkatkan prestasi belajar.

- **Bagi Sekolah**

Manfaat yang diharapkan bagi sekolah dapat menjadikan salah satu upaya untuk pelayanan pendidikan pada masyarakat.

- **Bagi pengembangan ilmu penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran.**

- **Definisi Operasional**

Agar tidak jadi salah penafsiran dalam membaca judul penelitian skripsi ini secara keseluruhan, maka beberapa istilah perlu ditegaskan sebagai berikut :

- ***Upaya***

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Upaya adalah suatu usaha/Ikhtiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.

- ***Hasil Belajar***

Belajar menurut Natawidjaja dan Moleong (dalam Puspita 2007:7) adalah “suatau proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang”. belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994 : 787) adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru. Yang dimaksud dengan Hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dilihat dari hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan, dimana hasil ulangan harian telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Belajar

- ***Ilmu Pengetahuan Alam***

IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD, bahan kajian IPA di SD meliputi konsep-konsep Fisika dan Biologi. Seperti pada Fisika yang mempelajari sifat-sifat dan gejala-gejala alam. Dalam mempelajari alam melalui fisika biasanya dilakukan pengamatan dan percobaan untuk memperoleh informasi berupa fakta dan data tentang fenomena alam. Sedangkan yang dipelajari dalam Biologi adalah tentang makhluk hidup dan proses kehidupannya di alam, seperti jenis dan sifat makhluk hidup serta lingkungan tempat makhluk hidup.

- ***Metode Karyawisata***

Metode karya wisata merupakan salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Lingkungan yang ada disekitar siswa merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas dan bermakna bagi siswa SD. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, maka hasil yang dicapai lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan sebenarnya (*direct Experiences*), keadaan yang alami, lebih nyata, lebih faktual, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan.